

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1.a Pola Pikir Kewirausahaan pada pelaku UMKM Manufaktur Logam di Cibiru, Kabupaten Bandung yang diukur berdasarkan indikator yang terdiri dari 5 indikator sebagai ukuran yaitu Keinovatifan, Kemampuan mengenali peluang, Proaktif, Tindakan cepat dan Kreativitas. Dimana indikator dengan skor tertinggi yaitu indikator Tindakan Cepat dengan kategori Baik, sedangkan indikator terendah yaitu indikator Proaktif dengan kategori Cukup. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM sering kali tidak memiliki waktu atau kapasitas untuk melakukan perencanaan proaktif. Pelaku UMKM lebih banyak berkonsentrasi pada operasi sehari-hari dan mengatasi masalah yang muncul daripada memikirkan strategi jangka panjang. Sedangkan secara keseluruhan Pola Pikir Kewirausahaan berada pada kategori Cukup.
- b. Kompetensi Kewirausahaan pada pelaku UMKM Manufaktur Logam di Cibiru, Kabupaten Bandung yang diukur berdasarkan indikator yang terdiri dari 6 indikator sebagai ukuran yaitu yaitu Kompetensi Strategi, Kompetensi Konseptual, Kompetensi Peluang, Kompetensi hubungan, Kompetensi pembelajaran dan Kompetensi individu. Dimana indikator dengan skor tertinggi yaitu indikator Kompetensi Strategi dengan kategori Baik, sedangkan indikator terendah yaitu indikator Kompetensi Konseptual dengan

kategori Cukup. Hal ini dikarenakan Kompetensi strategi, yang berfokus pada perencanaan, eksekusi, dan pengambilan keputusan yang langsung mempengaruhi hasil bisnis dianggap lebih mendesak dan praktis dibandingkan kompetensi konseptual, yang lebih abstrak dan jangka panjang. Sedangkan secara keseluruhan Kompetensi Kewirausahaan berada pada kategori Cukup.

- d. Kinerja pada pelaku UMKM Manufaktur Logam di Cibiru, Kabupaten Bandung yang diukur berdasarkan indikator yang terdiri dari 3 indikator sebagai ukuran yaitu Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan Pelanggan dan Pertumbuhan Keuntungan. Dimana indikator dengan skor tertinggi yaitu indikator Pertumbuhan Penjualan dengan kategori Baik, sedangkan indikator terendah yaitu indikator Pertumbuhan Keuntungan dengan kategori Cukup. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM sudah mencapai target penjualan akan tetapi dari penjualan tersebut belum memenuhi target keuntungan pelaku UMKM. Sedangkan secara keseluruhan Kinerja UMKM berada pada kategori Cukup.
2. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan antara Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM Manufaktur Logam Cibiru Kabupaten Bandung.
3. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM Manufaktur Logam Cibiru Kabupaten Bandung.

5. Secara simultan, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Pikir Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM Manufaktur Logam Cibiru Kabupaten Bandung.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian mengenai Pola Pikir Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM Manufaktur Logam Cibiru Kabupaten Bandung, maka penulis dapat memberikan saran diantaranya:

1. Pola Pikir Kewirausahaan memiliki indikator terendah yaitu Proaktif, meskipun Pola Pikir Kewirausahaan secara keseluruhan dinilai cukup, pelaku UMKM di sarankan untuk meningkatkan sikap proaktif dengan mengadakan pelatihan dan workshop khusus sehingga meningkatkan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan bisnis.
2. Kompetensi Kewirausahaan memiliki indikator terendah yaitu Kompetensi Konseptual maka dari itu disarankan bagi pelaku UMKM Manufaktur Logam di Cibiru, Kabupaten Bandung untuk fokus meningkatkan Kompetensi Konseptual, dengan mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan sistematis dengan mempelajari dan menerapkan teknik-teknik analisis bisnis seperti analisis SWOT dan pemetaan model bisnis
3. Kinerja UMKM memiliki indikator terendah yaitu Pertumbuhan Keuntungan, maka dari itu disarankan bagi UMKM Manufaktur Logam di Cibiru, Kabupaten Bandung untuk memfokuskan upaya peningkatan kinerja pada indikator Pertumbuhan Keuntungan dengan melakukan analisis mendalam

terhadap struktur biaya produksi dan operasional untuk mengidentifikasi area-area yang dapat diefisienkan serta meningkatkan nilai tambah produk melalui inovasi atau diversifikasi, sehingga dapat menetapkan harga yang lebih kompetitif tanpa mengorbankan margin keuntungan

4. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya, agar menambah variabel lain seperti Inovasi Produk dan Proses, Orientasi Pasar dan Adopsi Teknologi serta mencari indikator dan faktor lainnya yang mempengaruhi variabel Kinerja dari UMKM Manufaktur Logam di Cibiru. Agar dapat digunakan secara luas dan menyempurnakan kekurangan pada penelitian ini.